



Geothermal

Aktivitas Pertamina Geothermal Energy area Lumut Balai, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, Kamis (5/8/2021). Geothermal selain sebagai energi untuk membangkitkan listrik, juga memiliki berbagai manfaat lain yang salah satunya adalah mengurangi emisi dan mengoptimalkan sumber daya energi natural domestik.

Pertamina Gandeng BPPT Kembangkan SPKLU

Oleh Retno Auningtyas

► JAKARTA – PT Pertamina (Persero) menggandeng Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) dalam mengembangkan stasiun pengisian kendaraan listrik umum (SPKLU). Sebanyak dua buah SPKLU dibangun di Jakarta yakni di Lenteng Agung dan MT Haryono. Keberadaan SPKLU ini bakal menopang pengembangan ekosistem kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB) di Indonesia.



Nicke Widyawati

perangkat lunak *Charging Station Management System (CSMS)*, *AC Fast charging station* dan *home charging* serta platform pengguna untuk *battery swap station*.

"Ini mendukung ekosistem kendaraan listrik yang juga diproyeksikan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian ESDM dengan potensi di 2021 mencapai 125 ribu unit pada mobil listrik dan motor listrik sebesar 1,34 juta unit," jelasnya. Direktur Utama Pertamina Nickie Widyawati menuturkan, pihaknya terus mendukung program-program pemerintah, termasuk dalam pengembangan kendaraan listrik baik di industri hulu dan hilir. Apalagi sektor transportasi menyumbang sekitar 23% dari karbon emisi. Untuk itu, Pertamina bersama BUMN lain bergabung dalam Indonesia Battery Corporation (IBC) akan mengembangkan ekosistem baterai listrik untuk KBLBB.

Dengan BPPT, lanjutnya, pihaknya rencananya mengembangkan tiga unit SPKLU di mana dua unit diantaranya sudah beroperasi. Hanya saja, perseroan masih harus merampungkan perizinan yang dibutuhkan hingga dapat mengoperasikan kedua SPKLU tersebut secara komersial.

"Dua lokasi sudah bisa dioperasikan di mana bisa digunakan gratis, dan akan dikomersialisasikan setelah perizinan selesai," kata Nickie.

Hasilkan Penghematan

Hammam menambalkan, implementasi kendaraan listrik bakal hasilkan penghematan bagi negara. Pihaknya menghitung, adanya populasi kendaraan listrik di Indonesia dapat menurunkan impor BBM sebesar 51 juta barel pada 2020. Pemangkasan impor ini semakin besar sejalan dengan bertambahnya jumlah kendaraan listrik, yakni mencapai 373 juta barel pada 2050.

"Dengan asumsi harga impor bensin yang digunakan serta nilai tukarnya Rp 15 ribu per dollar Amerika Serikat, maka potensi penghematan devisa dari penurunan impor bensin ini mencapai US\$ 5,86 miliar atau Rp 87,86 triliun," tuturnya.

Namun, lanjutnya, masuknya kendaraan listrik akan sedikit menekan impor gas alam cair (*Liquefied natural gas* (LNG)) untuk sektor pembangkit listrik. Dengan adanya kenaikan impor LNG tersebut, maka potensi penurunan defisit neraca perdagangan migas jadi lebih kecil, yaitu US\$ 78,42 miliar pada 2050.

"Penerapan KBLBB akan menurunkan impor BBM untuk mengurangi rasio impor terhadap penyediaan energi nasional," ujarnya. Rasio impor akan turun 2% pada 2030 dan mencapai 6% pada 2050.

Hammam juga menjelaskan soal pesatnya perkembangan *Electromobility (e-Mobility)* di dunia. Konsep ini disebutnya mengadopsi penggunaan teknologi powertrain listrik, sistem informasi dalam kendaraan, teknologi komunikasi, dan infrastruktur pendukung yang terdistribusi. Beberapa faktor yang mendorong e-mobility ini, yakni kesadaran akan perubahan iklim, reduksi emisi karbon, teknologi kendaraan listrik, dan infrastruktur serta peningkatan jumlah kendaraan listrik.

"e-Mobility diyakini sebagai jawaban atas kebutuhan transportasi di masa depan bukan hanya di dunia, tapi juga di Indonesia," ungkapnya.

Penurunan Karbon Harus Disertai Kebijakan yang Lengkap

JAKARTA - Investasi industri hulu dan minyak gas (migas) Tanah Air masih menjadi penopang dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini lantaran investasi yang masuk lima tahun ke belakang masih di kisaran *double digit*. Untuk itu diperlukan *blueprint* (cetak biru) yang lengkap dan mendukung agar kebijakan penurunannya emisi karbon tidak kontraproduktif terhadap investasi yang akan masuk ke Indonesia.

Pengamat migas dan pendiri *Reform Institute* Pri Agung Rahkanto mengatakan, bahwa *net zero carbon* tidak berarti bahwa hal tersebut dicapai dengan mengurangi aktivitas-aktivitas ekonomi seperti halnya eksplorasi dan produksi migas. Tetapi, lanjutnya, bagaimana seluruh pihak dapat mengurangi atau menetralkan (dampak emisi) karbon yang dihasilkan dari aktivitas-aktivitas tersebut.

Apalagi saat ini, antara keinginan menurunkan emisi karbon dengan memperbaiki proyek energi baru terbarukan belum

tercapai maksimal. Hal ini terjadi karena investasi pada bidang EBT masih banyak diperlukan pembenahan, termasuk salah satunya dari sisi regulasi serta masih minimnya kebijakan korporasi.

Menurut Pri Agung, perusahaan migas global telah memasukkan parameter netralitas karbon itu sebagai salah satu faktor yang diperhitungkan dalam strategi dan portofolio investasi mereka di tingkat global. Mereka, lanjutnya, akan lebih selektif dan benar-benar mengalokasikan investasinya ke negara-negara yang tidak saja memberikan jaminan pengembalian investasi lebih tinggi, investor friendly, tetapi juga yang secara infrastruktur baik ekonomi dan non-ekonomi sudah lebih siap untuk memfasilitasi kebijakan *net zero carbon* ini.

"Kata kuncinya bukan pada adanya kebijakan *net zero carbon* (*balancing emission*), tetapi pada seberapa kondusif dan kompetitif iklim investasi hulu migas kita sendiri untuk dapat menarik investasi eksplorasi dan produksi," paparnya.

Dia menekankan, Indonesia harus kompetitif dalam hal iklim investasi. Segala hal yang sifatnya memberikan persepsi negatif di mata investor dan hal-hal yang menghambat investasi seperti halnya birokrasi perizinan ataupun kondisi yang *overregulated* mesti dihilangkan.

Pada kesempatan berbeda, Wakil Kepala Satuan Kerja Usaha Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), Fatur Yani Abdurrahman, yang menjadi salah satu pembicara pada acara 2nd *Pre-Event of IPA Convex 2021 dengan judul 'Carbon Policies in Indonesia, Striking the Balance Between Carbon Emission Target and the 1 MMBOP/2012 BSCFD Target'*, di Jakarta, Rabu (28/7), lalu menjelaskan bahwa target produksi mencapai 1 juta barel minyak bumi tersebut sebenarnya masih kurang bila dibandingkan dengan kebutuhan energi di masa mendatang. Untuk itu, sejumlah aktivitas mulai dari percepatan proses dari *reserves* menjadi produksi hingga eksplorasi sejumlah lokasi yang belum

dieksplorasi juga menemukannya sumber migas menjadi hal yang harus dilakukan segera. "Maka dari itu, SKK Migas membuat rencana jangka panjang agar mampu mencapai target yang kami miliki tidak terdampak," jelasnya.

Dialukainya, target tersebut mesti penuh tantangan seperti investasi besar, regulasi tumpang tindih, stagnasi litigasi migas sepanjang tiga dekade terakhir, hingga pandemi Covid-19 yang turut mempengaruhi. Selain itu, industri migas juga mendapat tekanan dari adanya target penurunan emisi karbon atau gas rumah kaca hingga 29% pada 2030. Alhasil, KKKS harus bisa menyeimbangkan antara target produksi dengan target penurunan emisi karbon sehingga dapat memenuhi persyaratan kebijakan dekarbonisasi. Usaha mencapai keseimbangan tersebut jelas memerlukan upaya yang besar. "Saat ini sebanyak 60% lapangan migas di Indonesia sudah *mature*, sehingga perlu biaya yang tinggi. Beberapa lapangan migas juga memproduksi karbon cukup tinggi," ujarnya. (es)

PLN Bangun 3 Tower Listrik Permanen di NTT

JAKARTA - PT PLN (Persero) berhasil membangun tiga tower saluran udara tegangan tinggi (SUTD) bertegangan 70 kilo Volt (kV) secara permanen sebagai pengganti tower darurat (*tower emergency*) yang sudah dioperasikan sejak 18 April 2021 seusa Badai Seroja yang melanda Nusa Tenggara Timur (NTT).

Pengoperasian tiga tower ini dilakukan pada 3 Agustus 2021 pukul 17.41 WITA, lebih cepat dari target awal yaitu 31 Agustus 2021. Untuk menyelesaikan pembangunan tiga tower ini PLN mengeluarkan biaya investasi sebesar Rp 9,9 miliar.

"Kerja ini adalah langkah akhir pemulihan pasca bencana alam Badai Seroja pada awal April 2021," Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Maluku, Papua dan Nusa Tenggara PLN, Syamsul Huda dalam keterangannya di Jakarta, Kamis (5/8).

Beroperasinya tiga tower permanen ini membuat kelistrikan di Pulau Timor menjadi lebih andal. Jalur transmisi Maulafa-Naibonat



Syamsul Huda

saat menggunakan tower darurat hanya beroperasi satu saluran saja, dengan tower permanen kini kembali menjadi dua saluran beroperasi.

"Tower darurat memang dibangun untuk sementara agar listrik dapat cepat menyalakan pasca bencana, sambil menunggu tower permanen ini selesai. Dan puji syukur, saat ini tower permanen sudah bisa beroperasi," tambah Huda.

Saat ini sistem kelistrikan Pulau Timor memiliki daya mampu 185 Megawatt (MW) dengan beban puncak 95 MW.

Huda menambahkan, pembangunan tower ini dilakukan berdasarkan hasil survey oleh Universitas Nusa Cendana. Dari hasil survey tersebut, diketahui bahwa adanya retakan-retakan tanah dan longsor yang cukup masif dan luas setelah Badai Seroja berlangsung.

Atas temuan tersebut, PLN mulai melakukan perencanaan dan sosialisasi dengan masyarakat sekitar untuk dilakukan pemeliharaan. Selanjutnya dilakukan pengecekan titik koordinat, pengujian campuran beton, dan mobilisasi alat berat untuk persiapan kerja.

PLN pun harus membangun pondasi borepile yang dikuatkan untuk daerah rawan longsor dengan kerak liang dan malam demi kepercayaan.

"Keberhasilan pengoperasian tower permanen tersebut berkat sinergitas PLN Grup dari PLN UW NTT, PLN UIP Nusara dan anak perusahaan PLN PJB yang diwakili PT Rekadaya Elektrika yang memastikan pekerjaan ini berjalan lancar dan baik di tengah pandemi," ucapnya. (rap)



Stimulus Listrik Dorong Pelaku Usaha Tetap Produktif

Pekerja menyeduh kopi di salah satu kedai rumah di Rangkasbitung, Lebak, Banten, Kamis (5/8/2021). PT PLN (Persero) menyatakan stimulus yang diberikan oleh pemerintah hingga Desember 2021 diharapkan dapat mendorong pelaku usaha tetap produktif.

Harga Minyak Indonesia Terus Naik Jadi US\$ 72,17 Per Barel

JAKARTA - Rata-rata harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price/ICP*) pada Juli lalu tercatat naik menjadi US\$ 72,17 per barel dari posisi Juni sebesar US\$ 70,23 per barel. Kenaikan harga ditopang oleh permintaan minyak global yang diproyeksikan naik pada tahun ini.

Penetapan ICP ini tercatat dalam Keputusan Menteri ESDM Nomor 138/K/HK/02/ MEM.M/2021. Selain dengan kenaikan rata-rata ICP, harga minyak (ICP) untuk Sumatera Light Crude (SLC) juga meningkat menjadi US\$ 72,65 per barel dari bulan sebelumnya US\$ 70,82 per barel.

Menurut Tim Harga Minyak Mentah Indonesia, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan harga minyak mentah utama di pasar internasional. Salah satunya, publikasi OPEC pada Juli lalu yang merevisi permintaan minyak mentah di triwulan III-2021 sebesar 60 ribu barel per hari (bph) menjadi 98,19 juta bph.

"Selain itu, publikasi Energy Information Administration (EIA) menyebut adanya kenaikan permintaan bensin di Amerika Serikat pada akhir Juli sebesar 152 ribu bph menjadi 9,3 juta bph dibandingkan akhir Juni," kata Tim Harga Minyak Mentah Indonesia dalam keterangan resminya, Rabu (4/8).

Di sisi lain, sebut Tim Harga Minyak, produksi dan stok minyak diperkirakan turun. Publikasi OPEC di Juli lalu menurunkan proyeksi tingkat produksi negara-negara Non-OPEC pada tahun ini sebesar 30 ribu bph menjadi 63,8 juta bph dibandingkan bulan sebelumnya. Selanjutnya, EIA melaporkan stok Amerika Serikat pada akhir Juli turun dibandingkan akhir Juni.

Sementara laporan International Energy Agency (IEA) memperkirakan penurunan stok minyak mentah komersial di kuarter ini sebesar 16,7 juta barel menjadi 435,6 juta barel dan bensin sebesar 7,4 juta barel. Penurunan stok tersebut merupakan yang terbesar dalam 10 tahun terakhir.

Penyebab lain kenaikan harga minyak mentah global, lanjut Tim Harga Minyak, adalah perubahan perekonomian Amerika Serikat. Hal ini ditandai dengan perkiraan pertumbuhan produk domestik bruto (*gross domestic product*/GDP) tahunan sebesar 7,4% pada tahun, setelah turun 3,5% pada tahun 2020 (*year on year*).

"Terdapat peningkatan throughput kilang dunia pada Juni sebesar 1,6 juta bph dibandingkan Mei, dan diperkirakan akan mengalami peningkatan pada Juli dan Agustus dengan penambahan lanjutan hingga 2,7 juta bph," ujar Tim Harga Minyak.

Faktor lainnya adalah adanya peningkatan di indeks aviasi dunia pada Juli dibandingkan bulan sebelumnya. Saat ini tren indeks aviasi ini menaung level 50% sebelum pandemi, karena usaha dipicu negara-negara di Eropa dan Asia.

Untuk kawasan Asia Pasifik, peningkatan harga minyak mentah juga dipengaruhi oleh naiknya *real-time traffic index* di beberapa negara utama Asia seperti Cina, Taiwan, Singapura dan Malaysia pada Juli dibandingkan bulan sebelumnya. Kemudian, kilang terbesar Jepang Enoco di Kashima yang berkapasitas 168 ribu bph dan Senda 145 ribu bph, kembali beroperasi pada akhir Juli setelah ditutup berturut-turut sejak awal Juli dan Juni.

Selengkapnya perkembangan harga rata-rata minyak mentah utama di pasar Internasional pada Juli, yakni Dated Brent naik dari US\$ 73,04 per barel menjadi US\$ 75,03 per barel. WTI (Nymex) naik dari US\$ 71,35 per barel menjadi US\$ 72,43 per barel, dan Basket OPEC naik dari US\$ 71,81 per barel menjadi US\$ 73,46 per barel, dan Brent (ICE) naik dari US\$ 73,41 per barel menjadi US\$ 74,29 per barel. Sejak Oktober tahun lalu, ICP terus naik hingga Maret 2021 menjadi US\$ 63,5 per barel. Namun, pada April, ICP sempat turun menjadi US\$ 61,96 per barel. Setelah itu, ICP stabil naik ke US\$ 65,49 per barel pada Mei, US\$ 70,23 per barel pada Juni, dan US\$ 72,17 per barel pada Juli. (ayu)

| CMBNIB NIGA | | |
|---|--|------------------------|
| PEMBERITAHUAN | | |
| Sukuk Muabahalah Berjangka [Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2018] | | |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Persero") dengan ini memberitahukan kepada para pemegang Sukuk Muabahalah Berjangka [Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2018] mengenai detail Sukuk Muabahalah Tahap I tahun 2018. Informasi ini dapat diakses melalui laman website: www.cimbniaga.com . Pendaftaran Bagi Hasil Sukuk Muabahalah ke-11 Seri B periode 15 Mei 2021 (15 Agustus 2021) akan sebagai berikut: | | |
| No | PARAMETER | STREK |
| 1 | Portofolio Pembayaran dengan Asas (Meyoritas) Mutu (MUM) | 23.625.141.720.000.000 |
| 2 | Portofolio Pembayaran dari Asas (MUM) | 142.926.000.000 |
| 3 | NBII Sukuk Muabahalah | 533.000.000.000 |
| 4 | Nalaih Penerimaan Sukuk Muabahalah | 23.131 |
| 5 | Portofolio Tagir Hasil Penerimaan Sukuk Muabahalah | 11.200.000.000 |
| 6 | Tagir Hasil Sertifikat (sa) | 9.251 |

Selanjutnya dengan hal tersebut, pembayaran pendapatan bagi hasil Seri B Sukuk Muabahalah akan dibayarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSSEI) pada tanggal 15 Agustus 2021.

Jakarta, 6 Agustus 2021

EMITEN: CIMB NIAGA PT BANK CIMB NIAGA Tbk

WALYAMANAN: PERMUTAL NIGA PT BANK PERMATA Tbk